

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Wijaya, 2015) mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Serta menggunakan regresi linier untuk menganalisis data perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, produktivitas dan market value perusahaan keuangan di BEI.

Hasil penelitian (Faradina, 2016) menguji pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda serta pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan berupa studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA).

Hasil penelitian (Lestari, 2017) mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh modal intelektual periode sebelumnya terhadap kinerja keuangan periode berikutnya pada perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2013. Data penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif dan analisis two way ANOVA menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan intellectual capital pada periode sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan periode berikutnya.

Hasil penelitian (Wijayani, 2017) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE). Metode analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Kondisi ini terjadi jika manusia dengan kapasitas sumber daya yang baik, maka diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atas *Return On Asset* yang meningkat. Selanjutnya, modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Keadaan ini terjadi dikarenakan modal intelektual dinilai semakin baik, sehingga kepercayaan publik di perusahaan semakin baik, oleh sebab itu produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dapat diterima masyarakat serta mampu dalam meningkatkan pendapatan. Hasil terakhir menunjukkan bahwa modal intelektual capital berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*. Kondisi ini terjadi dikarenakan modal intelektual meningkat serta perusahaan telah menggunakan modal yang lebih efektif agar meningkatkan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dinilai semakin meningkat.

Hasil penelitian (Barokah, n.d. 2018) mengenai pengaruh intellectual capital terhadap financial performance. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. *Resources Based Theory*

Resource Based Theory dipelopori oleh (Penrose, 1995) dalam (Wahdikorin, 2010) menyatakan bahwa dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan serta dengan menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan maka akan tercapai jika suatu perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan dapat menguasai serta memanfaatkan *Intellectual Capital*, maka perusahaan akan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Peran *Intellectual Capital* semakin strategis, bahkan *Intellectual Capital* dikatakan memiliki peran penting dalam upaya untuk melakukan peningkatan nilai di berbagai perusahaan, hal ini disebabkan

oleh adanya kesadaran bahwa *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh (Pramelasari, 2010).

Teori ini menyatakan bahwa intellectual capital memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan dapat menguasai serta memanfaatkan intellectual capital, maka dengan itu perusahaan akan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. *Resource Based Theory* sangat tepat digunakan untuk menjelaskan penelitian tentang intellectual capital, terutama dalam konteks hubungan antara intellectual capital dan kinerja perusahaan (Wijaya, 2018).

2. *Intellectual Capital*

Menurut (Sadeli, 2016), *intellectual capital* menjadi sumber utama dalam pengetahuan perekonomian untuk memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tersebut. Menurut (Roslender, 2004) dalam (Ulum, 2009) menyatakan bahwa *intellectual capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan atau dari modal keuangannya. Hal ini berdasarkan hasil dari observasi pada akhir tahun 1980-an, bahwa nilai pasar perusahaan menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan. (Edvinsson, 1997) dalam (Ulum, 2009), mengidentifikasikan bahwa *intellectual capital* sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis, maksudnya

intellectual capital tidak terlihat seperti layaknya aset pada umumnya dan aset semacam ini biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan. Berdasarkan definisi *intellectual capital*, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* sebagai sumber daya pengetahuan yang sangat penting yang mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tetapi tidak dapat dilihat pada laporan keuangan.

3. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998) dalam (Ulum, 2009), untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. *VAIC™* merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Perhitungannya dimulai dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* (VA). VA merupakan indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*).

Metode Pulic mempunyai keunggulan, yaitu memudahkan dalam perolehan data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan standar yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan (Pulic, 1999).

VAICTM yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998) dalam (Ulum, 2009) terdiri dari tiga komponen utama yang dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*VACA–Value Added Capital Employed*), *human capital* (*VAHU–Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (*STVA–Structural Capital Value Added*). Penjelasan mengenai masing-masing komponen *VAICTM* terdiri sebagai berikut :

1. VA (*value added*)

Merupakan indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998).

$$VA = Out - In$$

Keterangan :

Out : Total penjualan dan pendapatan lain-lain

In : Beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. VACA (*value added capital employed*)

(Firrerr, 2003) dalam (Ulum, 2009) menyatakan bahwa “*capital employed* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien”. Bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien agar dapat dinilai berdasarkan *capital employed* perusahaan. Maka semakin tinggi nilai *capital employed* perusahaan maka semakin efisien pula pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau teknologi.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA : Rasio dari VA terhadap CE

VA : *value added*

CE : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. VAHU (*value added human capital*)

Menurut (Bontis, 2001) dalam (Wahdikorin, 2010) *Human capital* sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan para pekerja perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki setiap individu dalam suatu organisasi. *Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU : Rasio dari VA terhadap HC

VA : *value added*

HC : beban karyawan

4. STVA (*structural capital value added*)

Structural capital merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beberapa proses rutinitas yang ada di perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan agar menghasilkan kinerja intelektual yang sangat optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Suhendah, 2012). *Structural capital* meliputi system operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya dalam organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang perusahaan miliki.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

STVA : Rasio dari SC terhadap VA

SC : *structural capital* (VA-HC)

VA : *value added*

5. VAICTTM (*Value Added Intellectual Coefficient*)

VAICTTM menurut (Pulic, 1999), untuk mengukur seberapa efisiensi pengelolaan dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital*.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAIC : *value added intellectual coefficient*

VACA : *value added employed capital*

VAHU : *value added human capital*

STVA : *structural capital value added*

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011).

Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan yang digunakan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Rasio keuangan menjadi alat analisis data yang sering digunakan dalam dunia keuangan. Rasio ini menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan sehingga mampu mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Wijayani, 2017).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) :

a. *Return on asset*

Menurut (Fahmi, 2011) ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu memberikan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan". ROA ini mewakili rasio *profitabilitas*, dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya, baik berupa aset fisik ataupun aset non fisik (*Intellectual Capital*) sehingga

mampu menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan earning yang lebih banyak dengan nilai investasi yang sedikit.

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*.

Net Income : Laba Bersih.

Total Asset : Total Aset.

5. Hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Resources Based Theory (RBT)*, sebuah perusahaan dipersepsikan sebagai kumpulan dari asset maupun kemampuan berwujud dan tak berwujud. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan asset berwujud (*tangible*) dan tak berwujud (*intangible*) yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan. Teori ini juga menyatakan bahwa *Value Added* merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran return bagi pemegang saham. *Intellectual capital* diyakini mampu berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. (Chen, n.d.), (Ulum, 2009).

Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti. Kebanyakan penelitian tentang *intellectual capital* menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan (tahunan). Beberapa peneliti menggunakan

VAICTM, baik untuk mengukur kinerja Intellectual Capital itu sendiri maupun untuk melihat hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rangkuman hasil dari penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Empiris Tentang Intellectual Capital

PENELITI	METODE	HASIL
(Wiksuana Wijaya, 2018).	Regresi Linier Berganda	Hanya <i>structural capital efficiency</i> yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komponen yang lain berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE.
(Aprilia, 2019)	Amos versi 22	Menunjukkan bahwa komponen modal intelektual: VACA, VAHU, dan STVA, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu VACA, VAHU, STVA dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap return saham.
(Kuspinta and Husaini, n.d 2017.)	Regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa pengaruh intellectual capital yang diproksikan dengan VACA, VAHU, dan STVA, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Serta penelitian ini menemukan bahwa <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) berpengaruh paling dominan terhadap <i>profitabilitas</i> perusahaan.
(M. H. Wijaya and Amanah, 2017)	Regresi linier berganda dengan SPSS versi 20.	Menunjukkan bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap <i>price to book value</i> (PBV). VAHU tidak berpengaruh terhadap <i>price to book value</i> (PBV). STVA tidak berpengaruh terhadap <i>price to book value</i> (PBV).

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Sawir, A. 2005), kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas kondisi perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya strategisnya dengan sangat baik diyakini mampu untuk menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan berakhir pada peningkatan kinerja perusahaan.

Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang sama. Pengaruh dampak modernisasi mengindikasikan relevansi informasi ke investor (Tan et al., 2007). Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* (IC) yang disajikan di dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Sehingga *intellectual capital* perusahaan yang lebih besar akan diperoleh, jika pasarnya semakin efisien. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya yang berperan dalam peningkatan keunggulan kompetitif yang akan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan tersebut (Harrison, 2000) dalam (Chen, n.d.).

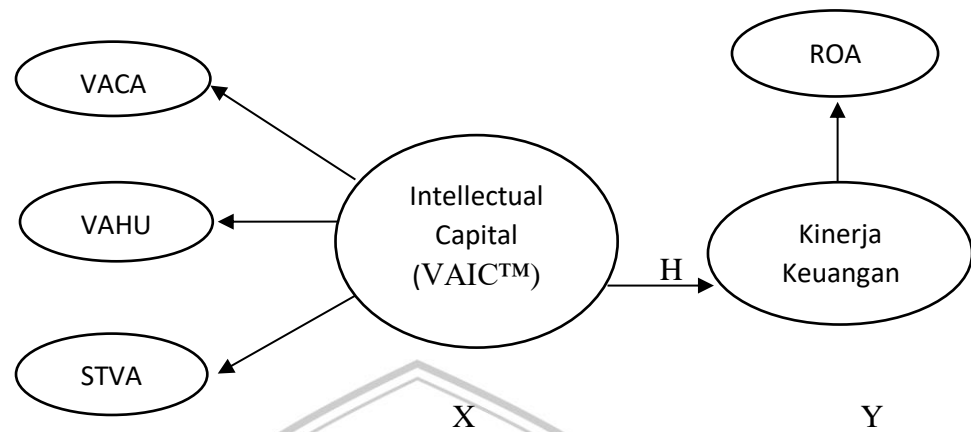
Penelitian (Artinah and Muslih, 2011) membahas tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *profitabilitas* perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia menunjukkan bahwa *Intellectual capital VAIC TM* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan. Penelitian (Wijayani,

2017) membuktikan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini mengandung implikasi kedepannya agar perusahaan lebih selektif dalam memilih sumber daya manusia serta selalu berusaha meningkatkan sumber daya manusia agar mampu menghasilkan kinerja yang baik sehingga mampu meningkatkan ROA. Penelitian serupa dilakukan oleh (Rahmawati, 2012) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* perusahaan perbankan maka *profitabilitas* suatu perusahaan keuangan semakin meningkat. Oleh karena itu, dengan pengelolaan *intellectual capital* yang sangat baik perusahaan mampu menciptakan *value added* yang berguna dalam peningkatan ROA perusahaan perbankan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H: *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan.